

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Norma Kelas VI

Siti Nuraini \*<sup>1</sup>  
Saeful Mizan <sup>2</sup>  
Rochminah <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah dasar, UPT SDN Ronggolawe Tuban, Indonesia

\*e-mail: [ainaputrihalli@gmail.com](mailto:ainaputrihalli@gmail.com)<sup>1</sup>, [mizzhan46@gmail.com](mailto:mizzhan46@gmail.com)<sup>2</sup>, [selsamr25@gmail.com](mailto:selsamr25@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui model pembelajaran Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) Pada Materi Norma Kelas VI". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B SD Negeri Ronggomulyo 1 Tuban dengan jumlah 28 siswa, Hasil belajar siswa diukur menggunakan asesmen formatif yang dilakukan setelah pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik dan menjadi lebih aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari siklus I siklus II dan siklus III yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang didapat setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 63 dengan jumlah siswa yang berhasil 10 siswa (36%) dan selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 70, dengan jumlah nilai siswa yang berhasil 19 (68%) dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus III dengan rata-rata 81 dengan jumlah siswa yang berhasil 26 siswa (93%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi norma dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Norma, *Problem Based Learning* (PBL)

### Abstract

The study entitled "Improving Student Learning Outcomes Through the *Problem-Based Learning* (PBL) Learning Model on Grade VI Norm Material". This study aims to determine how student learning outcomes are after implementing the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. The object of this study was grade VI B students of Ronggomulyo 1 Tuban Elementary School with a total of 28 students. Student learning outcomes were measured using formative assessments conducted after learning. Data analysis in this study used quantitative data analysis techniques. The results of the study indicate that the implementation of learning using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model can improve student learning outcomes. Because students will be more interested and become more active. This can be seen from the results of observations made by researchers from cycle I, cycle II and cycle III which showed an increase in learning outcomes obtained in each cycle. In cycle I, the average student score was 63 with 10 students (36%) succeeding and then increased in cycle II with an average of 70, with 19 students (68%) succeeding and significantly increased in cycle III with an average of 81 with 26 students (93%) succeeding. The results of this study indicate that there is an increase in student learning outcomes in the material of norms with the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model.

**Keywords:** Learning Result, Norms, *Problem Based Learning*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak bisa dipisahkan. Melalui pendidikan, seseorang belajar dan mengalami perubahan, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun perilaku sehari-hari. Proses belajar ini terjadi di semua tingkat, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Selain mengajarkan keterampilan dan pengetahuan, pendidikan juga membantu membentuk sikap agar anak-anak bisa bersikap dan

bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan kualitas Pendidikan (Sari, 2018). Dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa, pendidikan memegang peran penting sebagai dasar utamanya. Oleh karena itu, proses belajar dan hasil belajar harus terus ditingkatkan, karena hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan ini bisa dicapai melalui hubungan yang baik antara siswa dan guru selama kegiatan belajar berlangsung (Raharjo et al., 2018).

Paradigma baru dalam Pendidikan dan kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*), di mana siswa di dorong untuk lebih aktif dalam belajar dan mencari berbagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung proses belajarnya. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami materi. Pemahaman yang baik ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan juga berdampak positif pada prestasi belajar. Guru tetap berperan penting dalam mendukung keaktifan siswa, sehingga diperlukan cara yang tepat untuk membantu mereka menghadapi berbagai masalah, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kompetensi siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Anisa, 2021). Memilih model pembelajaran yang tepat adalah bentuk kreativitas guru agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Elita et al., 2019). Model pembelajaran PBL jika diterapkan kepada siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa kearah yang lebih baik, terutama dalam menyelesaikan masalah melalui kerja kelompok, mencari solusi, menulis laporan dan melakukan presentasi (Paradina et al., 2024). Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki keunggulan salah satunya adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari dapat meningkat (Sari & Rosidah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran materi norma dalam kehidupan. Tantangan tersebut antara lain adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran, serta minimnya interaksi antara guru dan siswa. Hal-hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan siswa dapat berperan aktif pada saat pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut (Hotimah, 2020) Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya (Putri et al., 2023), penggunaan model PBL dikelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur dengan menyelesaikan materi Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat pada mata pelajaran PPKn. Peneliti lain seperti (Tamba et al., 2022) melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada tema 6 subtema 1 pembelajara 1 dan diperoleh perkembangan hasil belajar yang sangat signifikan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Ronggomulyo 1 Tuban, yang berlokasi di jalan Basuki Rachmat, Kecamatan Tuban. Penelitian Tindakan kelas ini melibatkan siswa di kelas VI-B yang berjumlah 28 orang sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, dimana setiap siklus terdapat empat tahapan mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data, yaitu tes tulis berupa soal pilihan ganda untuk siswa dan lembar observasi model pembelajaran Problem Based Learning yang di isi oleh pengamat. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk menilai langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi norma pelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah setiap siklus pembelajaran selesai, data dianalisis dengan cara menghitung persentase keberhasilan untuk menarik kesimpulan dari hasil yang telah dicapai. Selama proses pembelajaran berlangsung, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perubahan atau penyesuaian yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal observasi dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas VI B SDN Ronggomulyo 1 Tuban. Untuk mendapatkan pemahaman umum tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dan memaksimalkan hasil belajar, observasi dan wawancara dilakukan kepada wali kelas. Karena nilai Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan atau tiga siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan penyampaian materi oleh guru menggunakan power point mengenai materi norma dalam kehidupan dan siswa menyimak dengan seksama. Pada pertemuan ini siswa baru mengenal norma dalam kehidupan dan belum di orientasikan pada masalah dalam kehidupan nyata.

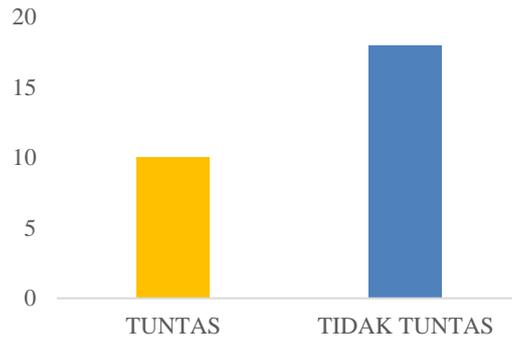
Pada siklus kedua, mulai menerapkan model pembelajaran PBL kepada siswa, dimana siswa diberikan beberapa orientasi permasalahan mengenai norma dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa juga dapat memberikan pendapat mengenai penjelasan norma dari teman kelompok yang lain. Sehingga selain berdiskusi dengan teman kelompoknya siswa juga bisa menyampaikan pendapat mengenai norma kepada kelompok yang lain.

Siklus ketiga, siswa bermain peran tentang norma dalam kehidupan sehari-hari baik norma yang terjadi dalam masyarakat, sekolah maupun dirumah. Tugas ini bertujuan untuk membantu siswa memahami lebih dalam mengenai materi norma yang ada dalam kehidupan masyarakat, menerapkan profil pelajar Pancasila yaitu kreatif, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bermain peran, siswa dapat memahami secara langsung bagaimana norma tersebut diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di kelas VI B SD Negeri Ronggomulyo 1 Tuban menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan sehari-hari dengan model Pembelajaran PBL. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil asesmen formatif pada setiap siklus. Selain itu model PBL juga dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, kemampuan berkemunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

### Siklus I

Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena siswa yang tuntas belajar hanya terdapat 10 orang siswa atau hanya 36%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar terdapat 18 siswa atau hanya 64%, rata-rata siswa adalah 63. Sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 75, artinya tingkat ketuntasan dalam belajar siswa masih rendah dari yang seharusnya yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat dibuat dengan diagram sebagai berikut :

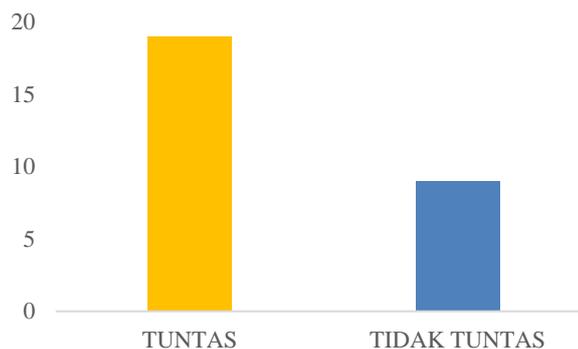


Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dapat dilihat pada diagram di atas. Berdasarkan pada diagram diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena siswa yang tuntas belajar hanya terdapat 10 orang siswa atau hanya 36%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar terdapat 18 siswa atau hanya 64%, dapat dilihat rata-rata siswa adalah 63. Sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70, artinya tingkat ketuntasan dalam belajar siswa masih rendah dari yang seharusnya yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI B pada materi norma perlu ditingkatkan. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan solusi yang dapat dilakukan guna meningkatkan hasil belajar.

**Siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II telah dilaksanakan. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus dua hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II adalah pada perencanaannya dan lembar kerja siswa yang diberikan. Perencanaan siklus II didasari oleh hasil refleksi siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 28 anak, dengan jumlah nilai .1950, rata-rata nilai siswa 70, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 19 siswa atau 68%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 9 siswa 32%. Berdasarkan data siklus II kelompok nilai dapat dibuat diagram sebagai berikut:

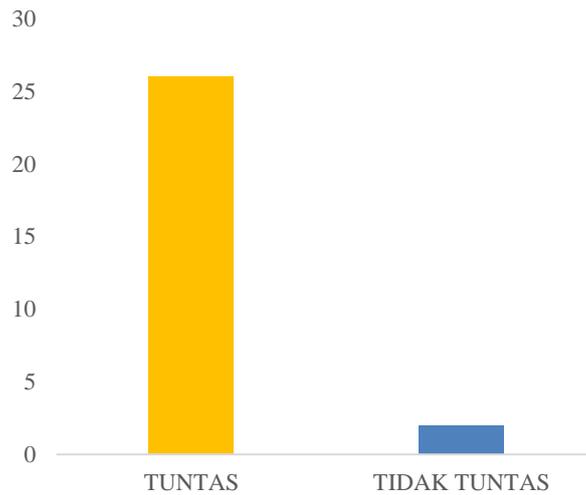


Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu yang memenuhi KKM  $\geq 75$ . Dapat dilihat dari siklus II yang di ikuti 28 siswa. Nilai rata-rata yang didapatkan 71 dan siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  yaitu 20 siswa 71%, sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 75$  8 siswa 29%.

**Siklus III**

Pada siklus III semakin meningkat hasil belajar siswa. Berikut diagram perhitungan dari hasil belajar siswa di kelas VI yaitu :



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus III

Pada diagram di atas dapat dilihat 26 siswa atau 93% memperoleh nilai dengan kategori tuntas dan 2 atau 7% siswa belum memenuhi nilai KKM atau kategori tidak tuntas.

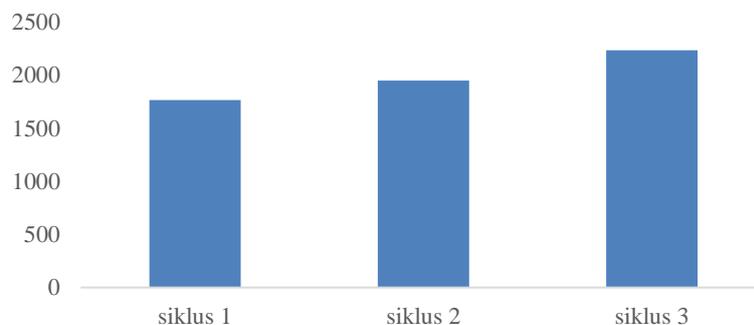
Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Jumlah nilai	Tuntas
Siklus 1	63	1765	10
Siklus II	70	1950	19
Siklus III	80	2235	26

Berdasarkan data pada tabel di atas didapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat pada siklus I 63 menjadi 71 pada siklus II dan pada siklus III menjadi 81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diklas VI B meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Siswa yang tuntas pada siklus I ada 10 siswa sedangkan pada siklus II ada 20 siswa dan pada siklus III 26 siswa tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan perbandingan tabel siklus I, siklus II, dan siklus Iii dapat di buat diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada diagram perbandingan jumlah nilai siswa ada peningkatan jumlah nilai siswa pada setiap siklus. Pada siklus I jumlah nilai siswa yaitu 1.764 sedangkan pada siklus II jumlah nilai siswa yaitu sebesar 1.950, dan siklus III sebesar 2.235. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas VI B meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih aktif dan mudah untuk memahami materi karena siswa dapat bisa memecahkan permasalahan pada saat pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat menimbulkan semangat belajar siswa sehingga hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat di lihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 63 dengan jumlah siswa yang berhasil 10 siswa (36%) dan selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 70, dengan jumlah nilai siswa yang berhasil 19 (68%) dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus III dengan rata-rata 80 dengan jumlah siswa yang berhasil 26 siswa (93%). Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan kelas yang berbeda sebagai perbandingan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Anatar Penggunaan Media Poster Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim, 75(17), 399–405.*
- Dian Anggreni Tamba, & Lisbet Novianti Sihombing<sup>2</sup>, D. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 di Kelas III SD Negeri Percontohan 091317 Pematang Raya. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal, 1(1), 30–32.*
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(3), 447–458.*
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi, 7(3), 5.*
- Paradina, D., Connie, & Medriati, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 113–120.*
- Put, et al. 20ri. (2023). PROBLEM BASED LEARNING: MEMBUKA PELUANG KOLABORASI DAN PENGEMBANGAN SKILL SISWA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.*
- Putri, N. S., Nurul, T. J., Muji Utami, N. C., & Taofik, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pulogebang 07 Jakarta Timur. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal), 4(1), 244–251.*

- Raharjo, H., Khairudin, M., & Baser, J. A. (2018). The Influence of Problem-Based Learning and Direct Teaching on Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 62-71.
- Sari, I. K. (2018). The effect of problem-based learning and project-based learning on the achievement motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 129-135.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas VI. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 190-198.